

Submitted: Februari	Revised: Maret	Accepted: April
---------------------	----------------	-----------------

‘Bubble Map’ Untuk Pembelajaran ‘Adjective’ Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Pengenalan Lokasi Pariwisata Untuk Pengunjung Kawasan Teluk Tomini

Magvirah El Walidayni Kau¹, Sabrina Wardatul Jannah Husain²

magvirahelwalidayni@ung.ac.id¹, sabrinahusain@unima.ac.id²

Universitas negeri Gorontalo¹, Universitas Negeri Manado²

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris bagi anak-anak terutama untuk kata sifat yang dapat membantu mereka nanti pada saat mendeskripsikan tempat wisata disekitar mereka. Hal ini bisa membantu anak-anak untuk dapat mempromosikan tempat wisata kepada pengunjung internasional. Anak-anak akan dilatih untuk menggunakan kata sifat bahasa Inggris sederhana dengan menggunakan metode “Bubble Map”. Anak-anak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini berjumlah 20 orang yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri No. 2 Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan hanya untuk 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Metode “Bubble Map” ini diharapkan akan dapat menambah perbendaharaan kata sifat anak-anak terutama yang dapat mereka gunakan untuk promosi wilayah pariwisata disekitar mereka. Penggunaan metode bubble map dalam pengajaran kosakata bagi anak terbukti efektif karena metode ini memanfaatkan visualisasi yang membantu anak-anak dalam mengingat hubungan antar kata serta dapat meningkatkan retensi dan pemahaman kosakata secara signifikan dibandingkan metode pengajaran tradisional.

Kata kunci: kata sifat bahasa Inggris, bubble map

***Abstract:** This service activity aims to improve children's English vocabulary, particularly adjectives, which will be useful later when describing tourist attractions around them. This may benefit children in promoting tourist destinations to visitors from other countries. Children will be taught to use simple English adjectives using the "Bubble Map" method. This activity targeted a total of 20 pupils from State Elementary School No. 2 Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. This service activity will be limited to a single 90-minute meeting. It is intended that the "Bubble Map" method will help children improve their vocabulary of adjectives, particularly ones that may be used to promote tourist destinations around them. The bubble map method for teaching vocabulary to children has proven to be effective because it uses visualization to help children remember the relationships between words and can significantly improve vocabulary retention and understanding when compared to traditional teaching methods.*

Keywords : adjective, bubble map

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Melintasi garis khatulistiwa dan menikmati iklim tropis, Indonesia sendiri merupakan anugerah bagi penduduknya. Pasalnya, keindahan alam negeri ini bisa dinikmati sepanjang tahun tanpa harus membatasi diri atau beradaptasi dengan musim. Ini merupakan daya tarik yang luar biasa bagi dunia wisata negeri ini.

Beberapa waktu lalu, Bali, Yogya, Lombok, dan Jakarta menjadi tujuan wisatawan mancanegara di Indonesia, namun kini pembangunan daerahnya sudah menyebar hampir ke seluruh pelosok tanah air, diantaranya adalah Gorontalo. Pemerintah daerah masing-masing provinsi bersaing melalui dinas pariwisata masing-masing daerah, berusaha menambah jumlah tempat wisata dan mengeksplorasi daerahnya sendiri untuk ditetapkan sebagai tempat wisata, termasuk wisata melalui penjelajahan alam dan pembuatan wahana wisata. Sebagai contoh area pesisir pantai dibagian kabupaten Bone Bolango, propinsi Gorontalo yang telah menjadi tempat wisata dan dikunjungi oleh wisatawan local maupun internasional.

Untuk mendukung pertumbuhan kunjungan wisatawan, perlu dipahami oleh semua pemangku kepentingan tentang apa yang harus diperhatikan, dipahami atau dikelola tentang isu-isu tertentu untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Secara khusus, untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan mancanegara, penguasaan bahasa asing dan mengetahui stereotype berbagai bangsa dan negara merupakan hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan.

Ketika seseorang perlu berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain yang berbicara bahasa berbeda, mampu berbicara bahasa asing di mana keduanya dapat saling memahami adalah suatu keharusan mutlak. Dalam jasa pariwisata, wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia adalah tamu yang harus dilayani, sedangkan wisatawan adalah pelayan yang harus melayani tamu layaknya bangsawan. Oleh karena itu, saat berkomunikasi dengan orang asing (wisman), turis Indonesia harus menguasai bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan baik dan melayani tamu.

Pada dasarnya, seluruh proses komunikasi dengan wisatawan mancanegara membutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam menumbuhkan pariwisata meliputi promosi pariwisata ke luar negeri, jasa reservasi, akomodasi (hotel atau wisata), jasa pemandu wisata dan komunikasi pariwisata mancanegara dengan masyarakat.

Untuk mengupayakan hal ini, masyarakat daerah pesisir pantai sebagai kawasan wisata seharusnya memiliki kemampuan dasar dalam penyampaian informasi terkait fasilitas dan kondisi daerah wisata kepada para pengunjung nanti. Hal ini diutamakan bagi para remaja pun anak-anak yang menjadi penunjuk arah dan atau tempat bertanya dari parawisatawan.

Kemampuan masyarakat daerah sekitar tempat wisata untuk dapat terus menjaga, melestarikan serta mempromosikan tempat wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan daerah kawasan wisata untuk dapat tetap dikunjungi oleh para wisatawan. Hal lain yang harus juga dilakukan oleh masyarakat kawasan wisata adalah pelayanan yang ramah terhadap para pengunjung.

Dikawasan wisata pantai kecamatan Kabila Bone, kabupaten Bone Bolango, pengunjung tidak hanya berasal dari masyarakat local Gorontalo namun juga dari luar Gorontalo dan Luar Indonesia. Sehingga hal ini menjadi poin penting bagi masyarakat sekitar untuk dapat melayani, menunjukkan arah dan atau menjawab pertanyaan dari pengunjung asing terkait keadaan kawasan wisata.

Para remaja dan anak-anak yang juga merupakan warga masyarakat bisa menjadi pelayan tamu asing ditempat wisata ini. Sehingga mereka mau tidak mau harus sedikit belajar

dan tahu dengan bahasa asing dari pengunjung luar negeri ini yakni bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional.

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian ini, kami selaku pelaksana akan melakukan pelatihan terhadap remaja dan anak-anak warga masyarakat sekitar kawasan wisata untuk belajar dasar-dasar percakapan bahasa Inggris terutama untuk kata-kata yang dapat mereka gunakan untuk menggambarkan kondisi kawasan wisata disekitar rumah mereka. Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan metode “Bubble Map” agar pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang berfokus pada kata sifat dapat lebih terarah dan mencapai target.

Penggunaan media bubble map untuk pembelajaran adjective dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Metode ini membantu dalam pengorganisasian informasi secara visual, yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata sifat baru. Dengan bubble map, kata sifat dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau hubungan mereka, memungkinkan siswa untuk melihat koneksi antara kata-kata tersebut dan memperluas pemahaman mereka secara sistematis (Meirbekov & Abzhekenova, 2022)

Pada kegiatan pengabdian kali ini, metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah metode “Bubble Map”. Peta gelembung adalah representasi visual dari kata benda yang dikelilingi oleh kata sifat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikannya. Ini adalah salah satu dari banyak peta pikiran yang dapat membantu siswa fokus, mengembangkan kreativitas, dan memecahkan masalah. Gelembung dengan konsep terkait dapat dihubungkan dengan garis untuk menunjukkan hubungan di antara keduanya. Peta gelembung secara teratur digunakan dalam brainstorming tim untuk menghasilkan ide-ide baru dan memecahkan masalah.

Tata letak pengatur peta gelembung dimulai dengan lingkaran di tengah. Siswa menulis konsep, kata benda, atau judul topik di lingkaran tengah. Kata sifat dan subjek terkait yang menggambarkan konsep utama berputar di sekitar lingkaran pusat. Kata kunci yang siswa tambahkan ke lingkaran luar dapat berupa atribut, ide solusi, konsep terkait, fungsi, dan kemampuan. Siswa dapat menambahkan lingkaran untuk mendeskripsikan kata sifat ide kunci atau konsep terkait. Ini akan membantu siswa menguraikan topik dan menelusuri semua detailnya.

Penerapan bubble map juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti bubble map dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan memperkuat kemampuan mereka dalam menguasai kosakata baru. Penggunaan bubble map memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi dan mengorganisasi informasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif (Calvin & Gray, 2020).

Dengan metode peta gelembung ini, siswa dapat mendeskripsikan tempat wisata sekitar rumah mereka kepada wisatawan asing untuk membantu wisatawan asing untuk mengenal dan mendapatkan penjelasan lanjut dari tempat yang mereka kunjungi. Dengan gambaran tempat wisata ini juga bisa membantu wisatawan asing untuk dapat mengenal kultur dari daerah yang mereka kunjungi.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi remaja dan anak-anak yang berada disekitar kawasan wisata untuk membantu mereka belajar materi dasar kosa kata bahasa Inggris terutama yang berfokus pada pengenalan kata sifat. Pengenalan kata sifat ini membantu para remaja dan anak-anak untuk medeskripsikan kondisi dan keberadaan kawasan wisata disekitar rumah mereka kepada pengunjung asing. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 2 kecamatan Kabila Bone, kabupaten Bone Bolango.

Kegiatan pengabdian ini dianggap perlu sebagai wujud dukungan pihak Universitas Negeri Gorontalo terhadap pengembangan kawasan wisata dipesisir pantai kabupaten Bone Bolango dengan mengadakan pelatihan dan pengajaran terhadap masyarakat desa kawasan wisata terutama bagi remaja dan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa deprogram studi Pendidikan Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut: pertama, koordinasi dengan penanggungjawab Sekolah Dasar Negeri No. 2 kecamatan KabilaBone, kabupaten Bone Bolango. Kedua, Persiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.

Bentuk program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pengajaran kepada remaja dan anak-anak dengan menggunakan metode “Bubble Map” untuk mengenalkan mereka terhadap dasar-dasar percakapan bahasa Inggris terutama kata sifat Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Serta menambah pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris dasar.

Adapun strategi, metode, teknik yang digunakan dalam pembelajaran yakni memberikan materi bahasa Inggris yang setara dengan level mereka. Dan dengan menerapkan games, songs, serta penggunaan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Beberapa hal tersebut diatas akan dilaksanakan selama 1 (satu) kali pertemuan.

Terdapat beberapa cara yang perlu ditempuh selama program agar berjalan dengan lancar. Salah satunya yakni dengan penetapan jadwal yang jelas, yakni kapan waktu pelaksanaan kegiatan dan siapa yang bertanggung jawab didalamnya. Selanjutnya, alat/ media dan materi tersedia dengan baik sebelum pelaksanaan. Dan terakhir koordinasi yang baik antara dosen pelaksana pengabdian dan pihak sekolah dalam melaksanakan program utamanya ketika mengalami hambatan. Program ini membantu peningkatan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris dasar melalui penerapan berbagai metode ataupun teknik yang dikemas dalam kegiatan pengabdian. Adapun program ini membutuhkan orang-orang yang profesional atau cakap dan mampu dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris yang difokuskan pada peningkatan kosakata dan pemahaman tata bahasa dasar sangat relevan bagi masyarakat di kawasan wisata, terutama remaja dan anak-anak. Pembelajaran yang berfokus pada topik yang berhubungan langsung dengan kondisi tempat wisata sekitar rumah mereka memastikan bahwa materi yang diajarkan memiliki aplikasi praktis dan langsung dapat diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran

kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks pelatihan bahasa Inggris di kawasan wisata, materi yang berhubungan langsung dengan kondisi tempat wisata sekitar rumah mereka memberikan konteks nyata yang dapat diterapkan secara praktis. Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi mereka, yang meningkatkan pemahaman dan retensi. Pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing (Rahmat, 2019; Kim & Thorne, 2018).

Pembelajaran dengan menggunakan konteks nyata juga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Dengan fokus pada kosakata dan tata bahasa dasar, pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk membangun kemampuan berbahasa Inggris mereka. Siswa lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memahami tujuan dan manfaat dari materi yang mereka pelajari. Dalam konteks pelatihan bahasa Inggris ini, dengan fokus pada kosakata dan tata bahasa yang terkait dengan kondisi dan kebutuhan nyata di kawasan wisata, siswa dapat melihat aplikasi praktis dari pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Studi oleh Dörnyei dan Ushioda (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan konteks nyata dan relevan secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Teori interaksi yang dikemukakan oleh Michael Long, menyatakan bahwa interaksi dengan penutur asli atau lebih mahir sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Interaksi ini memungkinkan pelajar untuk menerima umpan balik langsung dan mengoreksi kesalahan mereka dalam waktu nyata. Dalam konteks pelatihan bahasa Inggris bagi remaja dan anak-anak di kawasan wisata, interaksi dengan pengunjung asing memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam situasi nyata, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi mereka. Studi mengenai hal ini mendukung bahwa interaksi langsung dengan penutur asli mempercepat proses akuisisi bahasa dan memperbaiki kemampuan berbicara (Mackey & Abbuhl, 2019).

Kemampuan berbicara bahasa Inggris sederhana untuk menyampaikan informasi terkait kawasan wisata merupakan keterampilan yang sangat berharga. Dengan kemampuan ini, remaja dan anak-anak dapat berperan sebagai pemandu wisata informal, membantu pengunjung asing dengan memberikan informasi yang akurat dan berguna mengenai fasilitas, sejarah, dan keunikan tempat wisata. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kemampuan bahasa mereka melalui praktik langsung.

Hal di atas juga sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Anak-anak dan remaja belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif ketika mereka melihat dan meniru cara penutur asli berbicara. Dalam konteks sebagai pemandu wisata informal, mereka tidak hanya belajar dari interaksi langsung tetapi juga dari observasi bagaimana penutur asli menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Teori ini didukung oleh

penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui interaksi sosial dan observasi lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa yang lebih formal (Peng, 2020; Lantolf & Poehner, 2019).

Bill VanPatten menyatakan bahwa pemahaman bahasa kedua lebih dipengaruhi oleh bagaimana pelajar memproses input daripada hanya seberapa banyak input yang mereka terima. Mendengarkan adalah keterampilan yang kompleks karena melibatkan pemrosesan cepat terhadap berbagai aksen dan intonasi. Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan, pelatihan ini membantu siswa untuk lebih baik dalam menguraikan dan memproses input yang mereka dengar, sehingga mereka dapat memahami dan merespons dengan lebih akurat dalam situasi nyata (VanPatten & Smith, 2021).

Peningkatan kemampuan mendengarkan dan memahami kosakata bahasa Inggris juga merupakan komponen penting dari pelatihan ini. Mendengarkan adalah keterampilan yang sering kali lebih sulit dikuasai dibandingkan berbicara karena membutuhkan pemahaman yang cepat dan tepat terhadap berbagai aksen dan intonasi. Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan, pelatihan ini membantu siswa untuk lebih siap dalam situasi nyata di mana mereka harus memahami pertanyaan atau permintaan dari pengunjung asing.

Teori tentang pembelajaran dengan metode auditori juga menekankan bahwa pembelajaran melalui pendengaran memainkan peran penting dalam akuisisi bahasa. Mendengarkan secara aktif dan memahami berbagai aksen dan intonasi memerlukan keterampilan kognitif yang mendalam dan kemampuan untuk mengenali pola dalam bahasa yang didengar. Melalui latihan mendengarkan yang intensif, siswa dapat mengembangkan keterampilan ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan mendengarkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan berkomunikasi secara signifikan (Rost, 2020; Field, 2021). Keterampilan mendengarkan yang baik juga akan membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka, karena pemahaman konteks yang lebih baik akan menghasilkan respons yang lebih tepat dan alami.

Penggunaan metode interaktif dan media visual dalam pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode interaktif, seperti permainan peran dan diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata, sementara media visual seperti gambar, video, dan peta dapat membantu memperjelas dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Interaksi yang tinggi dan penggunaan alat bantu visual juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat sekitar kawasan wisata, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, remaja dan anak-anak akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan pengunjung asing, yang dapat membuka peluang baru bagi mereka di masa depan, baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu, kemampuan ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan citra kawasan wisata secara keseluruhan, karena layanan yang ramah dan informatif akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang mengikuti, tetapi juga bagi komunitas dan kawasan wisata secara keseluruhan.

Pelatihan dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi remaja dan anak-anak sekitar Kawasan wisata teluk Tomini ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di kecamatan Bolango Bone, Melalui kegiatan pengabdian ini, kami selaku pelaksana melakukan pelatihan terhadap remaja dan anak-anak warga masyarakat sekitar kawasan wisata untuk belajar dasar-dasar percakapan bahasa Inggris terutama untuk kata-kata yang dapat mereka gunakan untuk menggambarkan kondisi kawasan wisata disekitar rumah mereka. Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan metode “Bubble Map” agar pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang berfokus pada kata sifat dapat lebih terarah dan mencapai target juga menyenangkan bagi peserta pelatihan.

Hasil dari pelatihan dalam bentuk pembelajaran ini adalah kemampuan masyarakat terutama Remaja dan anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan pengunjung asing di kawasan wisata sekitar rumah mereka, diantaranya: 1) Peningkatan kosakata dan pemahaman tata bahasa dasar dalam bahasa Inggris terutama yang topik yang berkaitan erat dengan kondisi dari tempat wisata sekitar rumah; 2) Kemampuan berbicara bahasa Inggris sederhana untuk menyampaikan informasi terkait Kawasan wisata; 3) Peningkatan kemampuan mendengarkan dan memahami arti kosakata dalam bahasa Inggris.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam bentuk pembelajaran ini merupakan kegiatan yang penting untuk masyarakat sekitar Kawasan wisata utamanya remaja dan anak-anak untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sederhana terkait topik kondisi tempat wisata, informasi mengenai fasilitas sekitar Kawasan wisata dan lainnya. Dengan metode yang interaktif dan melibatkan media visual, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 2 kecamatan Kabila Bone, kabupaten Bone Bolango, telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat di kawasan wisata Teluk Tomini, terutama bagi remaja dan anak-anak. Dengan fokus pada pengenalan kosakata bahasa Inggris, khususnya kata sifat, program ini membantu peserta untuk mendeskripsikan kondisi dan keberadaan kawasan wisata di sekitar mereka. Pendekatan ini memberikan manfaat praktis karena peserta dapat langsung mengaplikasikan keterampilan bahasa yang mereka pelajari dalam interaksi dengan pengunjung asing.

Pengenalan kata sifat merupakan langkah awal yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena memungkinkan peserta untuk membuat deskripsi yang lebih hidup dan informatif. Dengan kemampuan ini, remaja dan anak-anak dapat memberikan informasi yang lebih mendetail dan menarik kepada pengunjung, meningkatkan pengalaman wisatawan di Teluk Tomini. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, yang merupakan aset berharga dalam dunia pariwisata yang semakin global.

Keberlanjutan program ini dengan materi-materi tambahan akan semakin memperkuat kemampuan bahasa Inggris masyarakat sekitar Teluk Tomini. Melalui pengajaran yang berkelanjutan dan terfokus, diharapkan masyarakat setempat, terutama generasi muda, dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung asing. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan jangka panjang sektor pariwisata di Teluk Tomini, menjadikannya destinasi wisata yang lebih menarik dan ramah bagi wisatawan internasional.

Terdapat beberapa hal yang perlu ditambahkan dan dilakukan agar kedepannya pelatihan dalam bentuk pembelajaran sebagai bentuk penerapan dari pengabdian pada masyarakat ini dapat lebih efektif dilaksanakan, diantaranya: 1) alokasi waktu yang seharusnya lebih panjang dan atau lebih dari 3 kali

pertemuan untuk setiap topiknya, sehingga para peserta dapat lebih baik dalam penguasaan materi; 2) penyajian materi yang harus menggunakan media yang lebih baik dan interaktif sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan mencapai target pembelajaran; 3) variasi penugasan bagi peserta sehingga Latihan-latihan dalam bentuk praktek lebih banyak dari pada penjelasan materi; dan 4) pelatihan langsung dikawasan wisata perlu dilakukan sebagai bentuk praktek nyata dan aplikasi dari materi-materi yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, K., & Gray, S. (2020). Double-Bubble Thinking Maps and Their Effect on Reading Comprehension in Spanish-English Bilingual Middle School Students With Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 45, 212 - 224.
<https://doi.org/10.1177/0731948720958644>.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2018). *Motivation and Second Language Acquisition*. Routledge.
- Field, J. (2021). "Listening in the language classroom." In *The Cambridge Guide to Learning English as a Second Language* (pp. 65-75). Cambridge University Press.
- Kim, H., & Thorne, S. L. (2018). "Reconceptualizing language education through a cultural-historical framework: Activity theory and situated second language development." *Language Teaching Research*, 22(1), 72-94.
- Lantolf, J. P., & Poehner, M. E. (2019). *Sociocultural Theory and the Pedagogical Imperative in L2 Education: Vygotskian Praxis and the Research/Practice Divide*. Routledge.
- Mackey, A., & Abuhl, R. (2019). "Interactionist approach." In *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 7-23). Routledge.
- Meirbekov, A., & Abzhekenova, B. (2022). Using the "mind map" method in the development of students' vocabulary in English. *Bulletin of the Karaganda University. Pedagogy series*. <https://doi.org/10.31489/2022ped3/122-127>.
- Peng, J. E. (2020). "Social influences on willingness to communicate in the L2 classroom." *Studies in Second Language Acquisition*, 42(3), 555-580.
- Rahmat, A. (2019). "Contextual teaching and learning approach to improve students' writing skill in recount text." *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(10), 328-334.
- Rost, M. (2020). "Teaching and researching listening." In *Teaching and Researching Language Learning* (pp. 100-117). Routledge.
- VanPatten, B., & Smith, M. S. (2021). *Input Processing and Processing Instruction: Theory and Research*. Routledge.